

**PENGARUH SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY (KAJIAN EMPIRIS PADA  
BURSA EFEK INDONESIA ) PERIODE BULANAN 2013-2014**

**Rahmadya Savira<sup>1</sup> dan Dheo Rimbano<sup>2</sup>**

1. Alumni STIE MURA Lubuklinggau
2. Dosen Tetap STIE MURA Lubuklinggau

*E-mail : rimbanodheo@gmail.com*

---

<b>Info Artikel :</b>	<b>ABSTRACT</b>
Diterima 13 September 2016 Direview 20 September 2016 Disetujui 15 Oktober 2016	<p><b>Purpose</b> - This study aims to determine the effect of the stock price with interest rate and the exchange rate as an independent variable.</p> <p><b>Design/methodology</b> - The analysis period was 24 months starting from 2013 to 2014. The data analysis method used is descriptive analysis.</p> <p><b>Findings</b> – The results showed that variable interest rates and exchange rates have a significant effect on stock prices with a coefficient of determination of R<sup>2</sup> 15.3%. The parsial test showed that interest rates variable have a significantly effect on the price of shares in the Indonesian Stock Exchange (BEI) with the obtained results of data processing test obtained <math>t_{arithmic} \leq t_{table} (0.003 \leq 0,05)</math> <math>H_0</math> is rejected. Then rate variable also significantly influence stock prices by the results obtained test data processing obtained <math>t_{arithmic} \leq t_{table} (0.007 \leq 0,05)</math> <math>H_0</math> is rejected. This means that interest rates and exchange jointly affect the price of shares in real estate companies and property in the Indonesia Stock Exchange.</p>
<b>Keywords :</b> Interest Rate Exchange Rate Stock Price	

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama setelah pemerintah melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan

perbankan termasuk pasar modal.

Para pelaku di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar

bagi perkembangan perekonomian negara kita.

Aktivitas pasar modal merupakan salah satu potensi perekonomian nasional, memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan perekonomian nasional. Dukungan sektor swasta menjadi kekuatan nasional sebagai dinamisor aktivitas perekonomian nasional demikian pun di Indonesia, ternyata pasar modal masih didominasi oleh pemodal asing. Idealnya, dalam pasar modal perlu ada keseimbangan antara pemodal asing dengan pemodal lokal.

Kemajuan di bidang teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah membuat perusahaan terdorong untuk melakukan ekspansi, baik di negara sendiri maupun berkembang di perusahaan multinasional yang memungkinkan perusahaan memiliki anak perusahaan di beberapa negara. Adanya interaksi perdagangan internasional mengharuskan pertukaran satu mata uang dengan mata uang lain untuk melakukan pembayaran. Perusahaan biasanya menukarkan mata uang menjadi mata uang lain melalui bank

komersial dalam suatu jaringan telekomunikasi.

Real estate dan property merupakan salah satu sektor terpenting bagi manusia, dalam melakukan aktivitas sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari sektor ini. Real estate dan property khususnya perumahan merupakan kebutuhan papan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar (primer) manusia, disamping akan kebutuhan pangan dan sandang manusia sehingga setiap orang tidak bisa lepas dari hubungan yang satu ini.

Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, semua orang haruslah mempunyai rumah untuk dia tinggali. Industri properti merupakan salah satu usaha yang hampir dapat dipastikan tidak akan pernah mati karena kebutuhan akan papan merupakan kebutuhan pokok manusia, dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya. Kebutuhan properti akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan melonjaknya urbanisasi sebagai konsekuensi pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian.

Mengenai kaitan antara suku bunga dan harga saham, saham

memiliki risiko yang lebih tinggi setara dengan return (imbal hasil) yang ditawarkan (high risk high return) sedangkan suku bunga memiliki risiko yang jauh lebih kecil dibandingkan risiko yang dimiliki saham. Dalam hal ini, suku bunga memiliki peranan sebagai pengendali para investor dalam melakukan keputusan investasi terhadap dana yang dimilikinya.

Pada saat tingkat suku bunga tinggi, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia karena imbal hasil yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Sebaliknya pada saat suku bunga rendah, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk saham yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi meskipun dengan tingkat risiko yang tinggi pula.

Nilai tukar merupakan indikator penting yang akan berpengaruh pada aktivitas di pasar saham maupun pasar uang. Jika nilai kurs turun maka harga barang domestik akan relatif lebih murah dibandingkan harga barang di luar negeri. Hal ini akan mengakibatkan penduduk

domestik akan membeli sedikit barang-barang impor dan orang-orang asing akan membeli lebih banyak produk domestik. Akibatnya jumlah ekspor akan lebih tinggi daripada impor dan akan terjadi surplus neraca pembayaran.

Neraca pembayaran yang baik akan menarik minat dan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi di Indonesia dan perdagangan saham di pasar modal pun akan meningkat. Karena permintaan semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap harga saham, yaitu cenderung naik.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu : bagaimana pengaruh suku bunga, dan kurs terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

### **Saham**

Saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan (Darmadji dan Fakhrudin. 2012:5). Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas,

memberikan implikasi: bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo (perpetual) dan tidak memberikan pendapatan tetap.

### **Suku Bunga**

Bunga bank menurut Kasmir (2008 : 131) dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Faktor - faktor yang mempengaruhi suku bunga sebagai berikut.

- Kebutuhan Dana
- Persaingan
- Kebijakan Pemerintah
- Target Laba yang Diinginkan
- Jangka Waktu
- Kualitas Jaminan
- Reputasi Perusahaan
- Produk yang Kompetitif
- Hubungan Baik
- Jaminan Pihak Ketiga

### **Kurs**

Kurs adalah harga satu mata uang diukur dengan mata uang yang lain (A.McEACHERN 2001: 436). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs mata uang antara lain : Tingkat Inflasi Relatif, Suku Bunga Relatif, Tingkat Pendapatan Relatif, Pengendalian Pemerintah, Prediksi Pasar.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sampel 38 saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Pengujian analisis yang digunakan adalah Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan metode analisis yakni : Analisis Regresi Sederhana, Koefisien Korelasi, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji F (Simultan) dan Uji t (Parsial).

Adapun indikator dari variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Operasional variabel penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).	Harga Saham	Rasio
2	Suku Bunga (X <sub>1</sub> )	Suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu.	Tingkat Suku Bunga	Rasio
3	Kurs (X <sub>2</sub> )	Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.	BI Rate	Rasio

Sumber : Peneliti, 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan harga saham perusahaan real estate dan property,

kurs yang berlaku serta suku bunga pada periode 2013 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Harga saham, suku bunga dan kurs rata-rata periode 2013 - 2014**

BULAN	SUKU BUNGA (%)		KURS (\$)		HARGA SAHAM (Rp)	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
JANUARI	5.75	7.25	6.580.677.419	7.500.944.871	101.910.526	1.101.737
FEBRUARI	5.75	7.25	6.280.967.742	7.738.548.387	11.643.684	11.942.162
MARET	5.75	7.25	5.980.774.194	7.086.225.806	1.291.447	140.573
APRIL	5.75	7.25	6.935.967.742	7.408.709.677	1.367.053	1.406.216
MEI	5.75	7.5	6.961.870.968	6.726.032.258	1.558.105	1.431.162
JUNI	6	7.5	6.086.741.935	7.774	1.403.026	1.366.784
JULI	6.5	7.5	7.511.129.032	6.821.129.032	1.274.289	147.427
AGUSTUS	7	7.5	6.173	7.969.677.419	105.647.368	14.678.947
SEPTEMBER	7.25	7.5	7.327	8.480.903.226	107.989.474	1.429.473.684
OKTOBER	7.25	7.5	7.739.580.645	9.055.741.935	11.398.421	14.535
NOVEMBER	7.25	7.75	752.983.871	7.883.387.097	1.062.605.263	1.522.078.947
DESEMBER	7.25	7.75	7.837.129.032	8.468.064.516	106.357.895	15.938.421

Sumber : hasil olah data dari BI dan idx

Pengujian dari multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai Variance

Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2368.368	51284.663	-.046	.964		
SUKU BUNGA	31158.071	9439.577	3.301	.003	.529	1.889
KURS	-26.026	8.616	-3.021	.007	.529	1.889

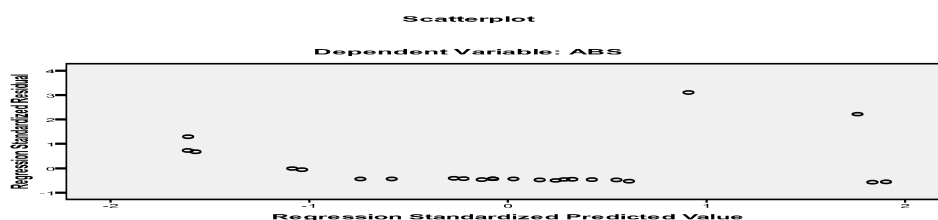
a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Output SPSS 17

Dari output diatas dapat diketahui bahwa pada tabel Coeficients, nilai Tolerance sebesar 0,529 dan VIF sebesar 1,889, karena nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual

untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 1. Pengujian heteroskedastisitas**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Penyimpangan autokorelasi

dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson yang diperoleh pada data penelitian sebesar 0,72, sedangkan dalam tabel DW untuk "k" = 2 dan N= 24 besar DW-tabel : dl ( batas luar ) = 1,19 dan du ( batas dalam ) = 1,53 (1,55). Oleh karena DW 2,262 lebih besar dari batas (du) 1,55, maka dapat disimpulkan bahwa autokorelasi positif.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka hasil regresi berganda pada penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil estimasi regresi berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2368.368	51284.663		-.046	.964
SUKU BUNGA	31158.071	9439.577	.790	3.301	.003
KURS	-26.026	8.616	-.723	-3.021	.007

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber : output SPSS 17

Dari hasil regresi berganda maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2368,368 + 31158,071 X_1 - 26,026$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dianalisa sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar  $a = -2368,368$  ini berarti bahwa apabila variabel suku bunga, kurs

bernilai 0 maka harga saham sebesar -2368,368.

- b. Suku bunga memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -31158.071 atau dapat dikatakan pada variabel suku bunga terdapat hubungan negatif dengan harga saham. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu persen dari suku bunga akan menyebabkan variabel harga saham mengalami penurunan sebesar -31158,071 persen.
- c. Variabel kurs memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -26,026 atau dapat dikatakan pada variabel kurs terdapat hubungan negatif dengan harga saham

Hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,153 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 15,3%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen, yaitu harga saham sebesar 15,3%. Sedangkan sisanya 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini. Sedangkan hasil

pengujian secara parsial suku bunga terhadap harga saham 0,003. Karena angka tersebut lebih kecil dari angka signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari suku bunga terhadap harga saham. Kemudian nilai signifikan hitung sebesar 0,007. Karena angka tersebut lebih kecil dari angka signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kurs terhadap harga saham. Hasil  $F_{hitung}$  penelitian sebesar 5.988 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.47 ( $n-k-1 = 24-2-1$ ) menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.988 > 3.47$ ) dan juga sig sebesar 0.009 ( $0.009 < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu suku bunga, kurs mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil analisis diatas dapat dideskripsikan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t hitung  $\leq t_{tabel}$  ( $0,003 \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil



penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t hitung  $\leq t$  tabel ( $0,007 \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Achmad dan Liana (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara nilai kurs dollar terhadap harga saham secara parsial dan ada pengaruh volume perdagangan saham, tingkat inflasi, nilai kurs USD dan tingkat suku bunga SBI secara simultan terhadap harga saham suku bunga SBI terhadap harga saham property. Hasil penelitian terdahulu selanjutnya yang diteliti oleh Eni Yulia (2013) menyatakan bahwa secara parsial suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Sri Mona Octafia (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang atau ekuilibrium diantara tingkat suku bunga SBI, nilai tukar, jumlah uang

beredar dan indeks harga saham sektor real estate dan property. Dalam jangka pendek tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor real estate dan property dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham sektor real estate dan property. Dalam jangka panjang, tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor real estate dan property, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor real estate dan property.

Hasil penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Achmad Ath Thobarry (2009), menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham, sedangkan variabel suku bunga hanya signifikan bila diuji bersamaan dan tidak berpengaruh signifikan bila diuji secara parsial. Hasil penelitian ini juga serupa bahwa hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil R Square diperoleh angka sebesar 0,153 atau (15,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel suku bunga dan kurs terhadap harga saham sebesar 15,3%, sedangkan 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang ada. Dalam penelitian ini, suku bunga yang mengalami peningkatan cenderung akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Karena pada dasarnya investor akan melakukan investasi di pasar modal jika keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut besar dan dengan risiko yang kecil.

Dalam kasus ini, investor akan melakukan pemilihan investasi, jika keuntungan dari penjualan suku bunga yang ditentukan oleh mekanisme pasar lebih besar dari pada saham, maka para investor akan mengalihkan dananya untuk membeli suku bunga sehingga permintaan terhadap harga saham akan menurun dan diikuti oleh penurunan pergerakan harga saham. Sebaliknya jika keuntungan saham lebih besar daripada suku bunga, maka para investor akan mengalihkan danana untuk membeli

saham sehingga pergerakan harga saham akan mengalami kenaikan. Dalam penelitian ini kurs juga mempengaruhi secara positif yaitu bila kurs turun, maka dapat menyebabkan terjadinya surplus neraca pembayaran. Dampak kurs menyebabkan barang domestik relatif lebih murah, hal ini mengakibatkan penduduk domestik akan membeli sedikit barang-barang impor dan orang asing akan membeli lebih banyak produk domestik. Penurunan kurs mengakibatkan para investor tertarik untuk berinvestasi di Indonesia dan perdagangan saham di pasar modal akan meningkat. Karena permintaan semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap harga saham, yaitu cenderung naik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hasil pengolahan data didapatkan uji t hitung  $\leq$  t tabel sebesar (0,003  $\leq$  0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian yang hasil pengolahan data didapatkan uji t hitung  $\leq$  t tabel ( 0,007  $\leq$  0,05 ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa kurs

berpengaruh signifikansi terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil pengolahan data didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,153, yang berarti bahwa pengaruh suku bunga dan kurs terhadap harga saham di perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia berpengaruh kecil yaitu sebesar 15,3%, sedangkan sisanya 84,7% (100%-15,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Jadi dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan kurs terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti kebenarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. McEachern, William. 2001. *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba empat.
- Ath Thobarry. Achmad. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mona Octavia, Sri. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property dan Real Estate dengan Pendekatan Error Correction Model*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Noor Achmad dan Liana. 2012. *Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar terhadap Harga Saham di BEI*. Jurnal Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ekonomi Kesatuan Bogor. Volume 12, No.2.

Yulia,Efni. 2013. *Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di BEI*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau.